

ABSTRACT

This thesis attempts to figure out the influence of size effect towards the significance of the use of financial ratios in predicting corporate financial distress. Financial distress refers to the financial condition in which a firm gains negative net income for several consecutive years. Due to the detrimental impact of financial distress, researches have been conducted in the area of financial distress and bankruptcy prediction in order to find tools and instruments used to predict the likelihood of the occurrence of financial distress. Financial ratio emerges as a widely used measure of financial distress and bankruptcy prediction. As reflected in financial ratios, signs of potential corporate financial distress are evident several years before the actual financial distress materializes. Hence accurate prediction of financial distress allows the distress companies to take preventive and corrective actions.

There are two problems in this study : (1) the difference between financial ratios at large and small non-distress and distress firms. (2) the significance of financial ratios to predict financial distress at large and small firms. The first problem is solved by testing the difference between financial ratios of large and small, non-distress and distress firms. If there is a difference between financial ratios at large and small, non-distress and distress firms, it proves that financial ratio can be used in the prediction of financial distress. The test of difference is conducted using Mann-Whitney U test for two-independent sample. The second problem is solved by performing binary logistic regression in order to assess the level of significance of the use of financial ratios in the prediction of financial distress.

The analysis results in one finding. The finding reveals that there is no statistical difference between financial ratios of non-distress and distress firms which are divided into large and small firms. Due to this result, the logistic regression is not performed and the research ends at this stage.

Finally, the result of this research leads to two conclusions. First, since there is no statistical difference between financial ratios of non-distress and distress firms which are divided into large and small firms, the financial ratios cannot be used as measure of financial distress for real estate and property firms and firm size does not affect the use of financial ratio in such prediction. Second, financial ratio does not always be a predictor of financial distress for real estate and property firms at all observation period of time because the financial performance of real estate and property firms is affected not only by intrinsic factors but also extrinsic factors such as macroeconomic condition, political situation, and environmental condition, which change over time.

Keywords: *financial distress, size effect, financial ratio, real estate and property, Mann-Whitney U test, binary logistic regression*

INTISARI

Tesis ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh ukuran perusahaan terhadap signifikansi penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress dalam perusahaan. Financial distress adalah suatu kondisi keuangan dimana suatu perusahaan membukukan rugi bersih selama beberapa tahun berturut-turut. Oleh karena dampak financial distress yang sangat merugikan, berbagai riset dalam bidang pengamatan prediksi financial distress dan kebangkrutan telah banyak dilakukan dalam rangka menemukan alat dan ukuran yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress. Rasio keuangan menjadi ukuran yang banyak digunakan dalam prediksi financial distress dan kebangkrutan. Sebagaimana yang tercermin dalam rasio keuangan, tanda-tanda kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan telah terlihat sejak beberapa tahun sebelum financial distress terjadi. Oleh karena itu, prediksi yang akurat terhadap kemungkinan terjadinya financial distress akan membantu perusahaan dalam mengambil tindakan pencegahan maupun perbaikan.

Ada dua permasalahan dalam studi ini: (1) perbedaan antara rasio keuangan perusahaan besar dan kecil yang tidak mengalami financial distress and yang mengalami financial distress (2) signifikansi penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan besar dan kecil. Permasalahan pertama diselesaikan dengan menguji perbedaan antara rasio keuangan perusahaan besar dan kecil yang tidak mengalami financial distress and yang mengalami financial distress. Jika terdapat perbedaan antara rasio keuangan perusahaan besar dan kecil yang tidak mengalami financial distress dan yang mengalami financial distress, maka terbukti bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan besar dan kecil dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap prediksi financial distress. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney U untuk dua sampel yang berbeda. Permasalahan kedua diselesaikan dengan melakukan regresi logistik binari untuk menguji tingkat signifikansi penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya financial distress.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan statistik antara rasio keuangan perusahaan besar dan kecil yang tidak mengalami financial distress and yang mengalami financial distress. Hasil analisis tersebut membuat regresi logistik binari tidak dapat dilakukan dan riset berhenti pada tahap ini.

Akhirnya, hasil riset menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, karena tidak ada perbedaan statistik antara rasio keuangan perusahaan besar dan kecil yang tidak mengalami financial distress and yang mengalami financial distress, rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress pada perusahaan real estate dan properti dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam prediksi tersebut. Kedua, rasio keuangan tidak selalu dapat menjadi alat untuk memprediksi terjadinya financial distress pada perusahaan real estate dan property dan di setiap periode waktu pengamatan karena kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri real estate dan properti dapat dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor intrinsik perusahaan namun juga oleh faktor-faktor